

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Suyono & Hariyanto (2014: 9) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil iteraksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.

2.1.2 Pengertian Mengajar

H.M Arifin merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu kegiatan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran tersebut. (H.M. Arifin, 1976: 163).

Roestiyah NK, menyatakan bahwa mengajar merupakan suatu bimbingan terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar. (Roestiyah NK, 1982:21).

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Menurut (Rusmono, 2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013).

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Smaldino (2008) menyatakan bahwa Pembelajaran berkaitan dengan usaha merangsang terjadinya belajar dengan secara sengaja menyusun pengalaman-pengalaman yang dapat membantu peserta didik mencapai suatu perubahan kemampuan yang diharapkan.

2.1.5 Faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Secara umum ada enam faktor yang mempengaruhi pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Faktor Guru

Faktor guru dapat dilihat dari dua aspek yaitu fisik dan psikis seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi pada proses pembelajaran.

a. Kondisi fisik

- 1) Kondisi kesehatan fisik secara umum
- 2) Kondisi fungsi indrawi

b. Kondisi psikis

- 1) Suasana kejiwaan guru
- 2) Kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional dari seorang guru

2. Faktor Siswa

Hampir sama dengan guru, faktor siswa juga dapat ditinjau dari aspek fisik dan psikisnya.

a. Kondisi fisik

1) Kondisi kesehatan fisik siswa secara umum

2) Kondisi fungsi inderawi

b. Kondisi psikis

Kondisi psikis siswa meliputi bakat, minat, kemampuan. Motivasi, dan situasi kejiwaan siswa.

3. Faktor Tujuan

Menetapkan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilakukan merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan suatu proses pembelajaran. Tujuan yang jelas, urgensi, tingkat kesulitan yang diatur sedemikian rupa serta kesesuaian tujuan dengan tingkat perkembangan siswa merupakan aspek dalam menentukan tujuan pembelajaran.

4. Faktor Materi

Materi merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, materi yang baik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh seorang guru. Kejelasan materi, kemenarikan materi, sistematika serta jenis materi yang dipilih merupakan aspek utama dalam proses pembelajaran, jika faktor materi dapat tersedia dengan baik maka hasil yang didapatkan juga akan lebih baik.

5. Faktor Instrumental

Instrumental menjadi faktor penunjang dalam proses pembelajaran, karena tanpa instrumen proses pembelajaran akan terlambat. Maka perlu adanya instrumen yang lengkap, baik dari segi kuantitas dan kualitas, serta kesesuaian instrumen yang digunakan dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

6. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik akan mendukung proses pembelajaran kearah yang lebih baik pula, faktor lingkungan sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik meliputi suhu udara, kelembapan udara, letak bangunan tempat belajar dan beberapa contoh lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

b. Lingkungan sosial

Salah satu contoh lingkungan sosial adalah teman pada saat proses belajar berlasung.

2.1.6 Materi Pembelajaran yang Ingin di Ajarkan

A. Cahaya

1. Pengertian cahaya

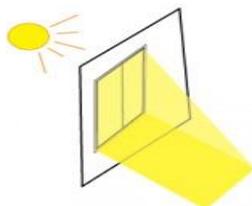
Cahaya merupakan salah satu contoh gelombang elektromagnetik gelombang cahaya tidak memerlukan medium sebagai media perambatannya. Misalnya, pada siang hari tampak terang karena cahaya matahari menerangi bumi. Walaupun, matahari berada jauh dari bumi dan dipisahkan oleh ruang hampa di ruang angkasa namun cahaya matahari mampu sampai di bumi.

Di sekitar kita, ada banyak sekali benda yang memancarkan cahaya benda yang dapat memancarkan cahaya dinamakan sumber cahaya ada dua macam sumber cahaya yaitu sumber cahaya alami dan sumber cahaya buatan. Sumber cahaya alami merupakan sumber cahaya yang menghasilkan cahaya secara alamiah dan setiap saat, contohnya matahari sebagai bintang pusat tata surya. Sumber cahaya buatan merupakan sumber cahaya yang memancarkan cahaya karena dibuat oleh manusia, dan tidak tersedia setiap saat. Contohnya lampu senter, lampu neon, dan lilin.

2. Sifat-sifat cahaya

Ada beberapa sifat cahaya diantaranya:

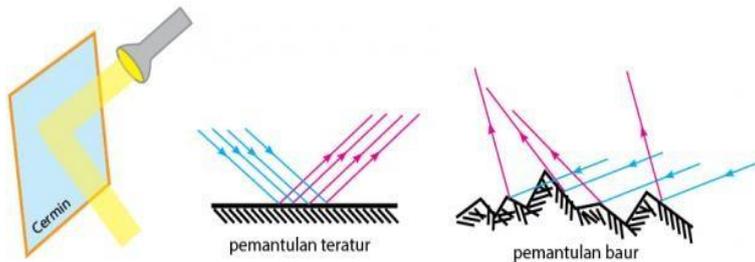
a. Cahaya dapat merambat lurus



Gambar 1.1

Contohnya adalah ketika kita memegang senter kemudian menyalakan kearah depan mata yang terjadi cahaya merambat lurus sesuai arah yang kita inginkan. Tidak semua benda dapat menghalangi cahaya. Benda – benda bening bahkan dapat ditembus cahaya. Misalnya, kaca jendela rumah kita. Pantulan sinar matahari dapat masuk ke ruang tamu rumah kita sehingga ruang tamu tersebut menjadi terang, walaupun ketika lampu tidak dinyalakan.

b. Cahaya dapat dipantulkan



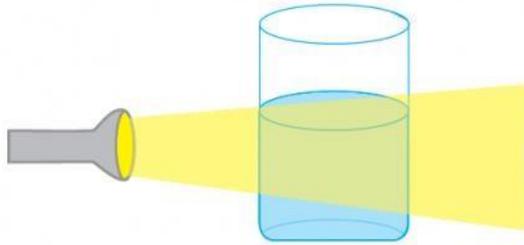
Gambar 1.2

Contohnya adalah ketika kita bermain – main disiang hari dengan membawa sebuah cermin/trpican kita arahkan kendatangnya sinar matahari lalu kita coba mengarahkannya ke segala arah maka yang terjadi ada sebuah cahaya yang terpantulkan dari sinar matahari tersebut.

Ketika cahaya mengenai permukaan yang datar dan licin, cahaya akan dipantulkan secara teratur, atau dinamakan teratur. Misalnya, ketika cahaya mengenai sebuah cermin. Seseorang dapat melihat bayangannya melalui sebuah cermin karena cahaya dipantulkan oleh cermin tersebut.

Pemantulan oleh sebuah cermin datar memiliki sifat bayangan yang berukuran semua besar dengan ukuran bendanya. Pemantulan oleh cermin cekung memiliki sifat bayangan yang ukuranya lebih besar daripada ukuran bendanya. Sedangkan pemantulan oleh cermin cembung memiliki sifat bayangan yang ukurannya lebih kecil daripada ukuran bendanya.

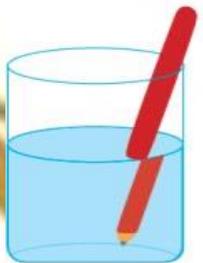
- c. Cahaya dapat menembus benda yang bening



Gambar 1.3

Contohnya adalah ketika melihat sebuah rumah yang memakai jendela dari kaca bening maka cahaya sinar matahari dapat masuk tanpa terhalang karena jendela terbuat dari kaca bening.

- d. Cahaya dapat dibelokkan atau dibiaskan



Gambar 1.4

Contohnya adalah jika kita berenang dan melatakkkan sebilah tongkat ke dalam air yang terkena cahaya matahari dari atas maka tongkat tersebut terlihat lebih besar dari ukuran yang sebenarnya.

Pembiasan cahaya merupakan peristiwa pembelokan cahaya ketika merambat dari suatu medium ke medium lain yang memiliki indeks bias yang berbeda. Pembiasan cahaya terjadi karena adanya perubahan kelajuan gelombang cahaya ketika gelombang cahaya tersebut merambat diantara dua medium berbeda.

2.1.7 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa

memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Arkunto (Suyadi 2012.18). PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan bermanfaat bagi penelitian dari orang lain demi kepentingan bersama. selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan melindungi penelitian yang dilakukan dikelas beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atas meningkatkan Pratik – Pratik pembelajarab yang dilakukan bersama dikelas secara professional sehingga diperoleh peningkTn pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan.

2.1.8 Klasifikasi Penilaian Hasil Belajar

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian, (2010:60) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A=81-100%	Baik Sekali
B=61-80%	Baik
C=41-60%	Cukup
D=21-40%	Kurang
E=0-20%	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
A=81-100%	Baik Sekali
B=61-80%	Baik
C=41-60%	Cukup
D=21-40%	Kurang
E=0-20%	Sangat Kurang

2.1. 9 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut teori Gestal, belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya bahwa secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh lingkungan. Berdasarkan teori ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan lingkungan keluarga.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh (Susanto, 2013), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.1.10 Cara meningkatkan hasil belajar

Penulis ingin mendalami lebih lanjut dari hasil-hasil penelitian selama ini yang menunjukkan peran media sangat penting dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar IPA di SD. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui penggunaan media pembelajaran peserta didik benar-benar terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran. Proses tersebut dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik mau berusaha lebih ketika menemui berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.1.11 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, mudah, tepat, dan menarik saat proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar tertentu (Yuliana, 2018).

Model pembelajaran menurut (Suyatno, 2013) merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran menurut (Jalil, 2014) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

2.1.12 Jenis-jenis model pembelajaran

Jenis-jenis model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri (AlperAslan, 2021)

2. Model pembelajaran Discovery Learning

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sehingga dengan penerapan model discovery learning dapat

meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya teacher oriented menjadi student oriented (Yuliana, 2018).

3. Model pembelajaran Make a match

Penelitian yang dilakukan (Berlian, 2017) menyimpulkan bahwa model pembelajaran make a match dapat menjadikan siswa aktif saat pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar, jika siswa merasa senang, antusias, aktif saat pembelajaran, maka berpengaruh pada hasil belajar. Tujuan model ini untuk pendalaman materi, penggalan materi, mengajak siswa berpikir cepat, meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab siswa, membuat siswa lebih antusias sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

2.1.13 Kekurangan dan Kelebihan model pembelajaran *Make a match*

A. Kekurangan

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.
2. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
3. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

B. Kelebihan

1. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
2. Kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
3. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

2.1.14 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

1. Guru menata ruang dan tempat duduk anak.
2. Guru memberikan arahan tentang materi yang dipelajari dan aturan main dalam pembelajaran *make a match*
3. Siswa secara bergiliran mengambil kartu soal dan jawaban.
4. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi untuk mencocokkan antara kartu soal dan kartu jawaban.

2. 1. 15 Pengertian pembelajaran IPA bagi anak SD

Berdasarkan Depdiknas (2008:484-485), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Jadi, pembelajaran di SD/MI menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung dengan mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

2.1.16 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran menggunakan kartu sebagai medi belajar. Model ini untuk pendalaman materi, penggalan materi, mengajak siswa berpikir cepat, meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab siswa, membuat siswa lebih antusias sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

2.1.17 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan

hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

2. Model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran menggunakan kartu sebagai media belajar. Model ini untuk pendalaman materi, penggalan materi, mengajak siswa berpikir cepat, meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab siswa, membuat siswa lebih antusias sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.
3. IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

2.1.18 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis tindakannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 3 sifat cahaya dan periskop di kelas IV SD Negeri 043934 Simpang Singa T.A 2022/2023.

